

HUBUNGAN ANTARA MEMBERI DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOMBOS KECAMATAN SINGKIL KOTA MANADO

Nadiah Saleh*, Ribka Wowor*, Hilman Adam*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kepatuhan merupakan dimana penderita melakukan cara pengobatan yang benar dan perbuatan baik yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dan orang terdekatnya. Dukungan keluarga tidak bisa dihiraukan begitu saja, karena dukungan keluarga salah satu unsur kekuatan yang menguasai ketaatan dan mempunyai tanggung jawab yang sangat berarti dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas kombos kecamatan singkil kota manado. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional (potong lintang). Tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kombos dan pengumpulan data secara via telepon online pada bulan September 2020. Populasi dan sampel berjumlah 50 responden berdasarkan data atau nomor telepon pasien yang di dapati pada apotik (kimia farma) tempat pengambilan obat pasien hipertensi. Alat ukur adalah kuesioner online. Analisis data yang digunakan menggunakan Uji Statistik Spearman Rho dengan nilai signifikansi $< 0,005$. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga baik sebesar 30 responden (60,0%), dukungan keluarga cukup sebesar 8 responden (16,0%) dan dukungan keluarga kurang sebesar 12 responden (24,0%). Untuk hasil kepatuhan memperlihatkan kategori patuh minum obat sebesar 34 responden (68,0%) dan kategori tidak patuh sebesar 16 responden (32,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (p) 0,001 yang berarti adanya hubungan antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Saran untuk penderita agar bisa menambahkan kepedulian kepada ketaatan konsumsi obat hipertensi, walaupun adanya dorongan keluarga yang kurang, padahal sangatlah penting dorongan keluarga dalam meninggalkan ketaatan penderita dalam konsumsi obat. Dan saran untuk puskesmas agar mendukung dan memberi motivasi penderita hipertensi untuk menaikkan ketaatan dalam konsumsi obat.

Kata Kunci : Memberi Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Pasien Hipertensi

ABSTRACT

Compliance is where the patient performs the right way of treatment and good deeds recommended by health workers and those closest to him. Family support cannot be ignored, because family support is one of the elements of the power that controls obedience and has a very meaningful responsibility in life. The purpose of this study was to determine the relationship between providing family support with adherence to taking medication in hypertensive patients in the working area of the Kombos Community Health Center, Singkil District, Manado City. This research uses quantitative research with correlational descriptive design through cross sectional approach (cross-sectional). The research site is in the working area of the Kombos Health Center and data collection via telephone online in September 2020. The population and sample amounted to 50 respondents based on patient data or telephone numbers found at pharmacies (pharmacy chemistry) where hypertension patient drugs were taken. The measuring tool is an online questionnaire. The data analysis used was the Spearman Rho statistical test with a significance value < 0.005 . The results showed good family support by 30 respondents (60.0%), adequate family support by 8 respondents (16.0%) and less family support by 12 respondents (24.0%). For the results of adherence, there were 34 respondents (68.0%) who complied with taking medication and 16 respondents (32.0%) did not comply. The results of statistical tests showed a significance value (p) of 0.001, which means there is a relationship between providing family support with adherence to taking medication in hypertensive patients. Suggestions for sufferers to be able to add concern for compliance with hypertension drug consumption, even though there is a lack of family encouragement, even though it is very important for family encouragement to increase patient compliance in drug consumption. And suggestions for health centers to support and motivate hypertension sufferers to increase adherence to drug consumption.

Keywords : Providing Family Support, Compliance, Hypertension Patients

PENDAHULUAN

Hipertensi diartikan memiliki tekanan darah naik dimana tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih besar dan tekanan sistolik 140 mmHg atau lebih besar. Hipertensi diumumkan sebagai khusus penyakit kardiovaskular secara internasional. Adapun itu, tekanan darah yang tak terawasi menambahkan ancaman penyakit jantung empat kali ganda dan berancaman pada kesemua kardiovaskular dua sampai tiga kali ganda (Yassine dkk, 2016).

Total pasien hipertensi akan terus bertambah setiap tahunnya, diprediksikan pada tahun 2025 bakal ada 1,5 Miliar manusia yang terpapar hipertensi, serta diprediksikan juga setiap tahunnya 10,44 juta manusia kehilangan jiwa karena hipertensi dan penyakit lainnya yang muncul. Menurut fakta *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 lalu menampakkan sekitar 1,13 Miliar orang disemua dunia mendapatkan hipertensi, yang diartikan 1 dari 3 orang didunia terkena hipertensi (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Penyebab utama dari hipertensi dan dianggap sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar adalah ketidakpatuhan terhadap pengobatan. Alasan utama untuk mengontrol hipertensi yang buruk merupakan kurangnya kepatuhan kepada obat antihipertensi (Al-Ramahi, 2015).

Pandangan pengidap hipertensi untuk tidak konsumsi obat antara lain seperti penderita hipertensi menggunakan terapi lain (12,5%), merasa sehat (59,8%), konsumsi obat tradisional (14,5%), tidak mempunyai uang beli obat (8,1%), obat hipertensi tidak tersedia di fasyankes (2%), lupa minum obat (11,5%), terdapat dampak dari obat (4,5%), tidak melakukan pengontrolan teratur ke fasilitas kesehatan (31,3%) serta faktor lainnya (Riskesdas, 2018).

Dukungan keluarga merupakan unsur yang memiliki tanggung jawab yang sangat berguna dan sebagai variabel pendorong dalam memodifikasi kepatuhan. Memberi dukungan keluarga juga salah satu unsur yang tidak dapat dihiraukan begitu saja. Keluarga memiliki fungsi penting dalam prosedur mempertahankan, perlawanan terjadinya penyakit lain hipertensi dirumah dan pengawasan (Imran, 2017).

Berdasarkan wawancara langsung dengan petugas kesehatan di Puskesmas Kombos bahwa ada sebagian penderita yang tidak taat dalam pengobatan penyakitnya dalam hal ini penyakit Hipertensi. Tidak patuh dalam hal ini pasien tidak mengambil obat yang sudah di tentukan jadwal pengambilannya seperti setiap bulan harus mengambalnya tapi pasien hanya ambil satu bulan saja dan diulangi dengan dua bulan berikutnya, serta pasien tidak mengontrol tekanan darah dari pasien sendiri. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yang dilakukan pada bulan September 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado. Populasi dan sampel berjumlah 50 responden berdasarkan data atau nomor telepon pasien yang di dapat pada apotik (kimia farma) tempat pengambilan obat pasien hipertensi. Pengambilan data dilakukan secara online melalui via telepon dengan instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan Uji Statistik *Spearman Rho* dengan nilai signifikansi $< 0,005$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas kombos kecamatan singkil dengan populasi dan sampel berjumlah 50 responden pada bulan september 2020.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Status Pernikahan, Anggota Keluarga.

Variabel	n (%)
Jenis Kelamin	
Laki – Laki	25 (50,0)
Perempuan	25 (50,0)
Usia	
40-49 tahun	14 (28,0)
50-59 tahun	19 (38,0)
60-69 tahun	13 (26,0)
70-79 tahun	4 (8,0)
Pendidikan Terakhir	
Tidak Sekolah	5 (10,0)
Pendidikan Dasar (1-6)	11 (22,0)
Pendidikan Dasar (7-9)	11 (22,0)
Pendidikan Menengah (10-12)	16 (32,0)
Pendidikan Tinggi	7 (14,0)
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	3 (6,0)
Wiraswasta	2 (4,0)
Pegawai Negeri	4 (8,0)
IRT	22 (44,0)
Lain-Lain	19 (38,0)
Status Pernikahan	
Sudah Menikah	49 (98,0)
Belum Menikah	1 (2,0)
Anggota Keluarga	
2 - 4 orang	30 (60,0)
5 - 9 orang	20 (40,0)

Berdasarkan Tabel 1, Berdasarkan jenis kelamin responden memiliki kedudukan yang sama yaitu laki-laki 25 (50,0%) dan perempuan 25 (50,0%). Berdasarkan usia responden yang paling banyak yaitu pada usia 50-59 tahun sebanyak 19 (38,0%) responden dan usia responden yang sedikit adalah usia 70-79 tahun sebesar 4 (8,0%) responden. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan terakhir yang banyak yaitu pada pendidikan menengah sebanyak 16 (32,0%) responden dan responden yang sedikit yaitu dengan pendidikan tidak sekolah sebesar 5 (10,0%) responden. Karakteristik responden

berdasarkan pekerjaan, responden yang banyak yaitu bekerja sebagai IRT sebanyak 22 (44,0%) responden sedikit sebagai wiraswasta sebesar 2 (4,0%) responden. Rata-rata responden dengan status pernikahan sudah menikah sebanyak 49 (98,0%) responden dan yang belum

menikah hanya 1 (2,0%) responden. Anggota keluarga responden yang tinggal didalam satu rumah terbanyak yaitu 2-4 orang sebanyak 30 (60,0%) responden dan yang sedikit 5-9 orang sebesar 20 (40,0%) responden.

Tabel 2. Distribusi Memberi Dukungan Keluarga pada Responden Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos

Dukungan Keluarga	N	%
Baik	30	60,0
Cukup	8	16,0
Kurang	12	24,0
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa dukungan keluarga pada responden hipertensi hampir seluruhnya dikategori baik yaitu sebanyak 30 orang (60,0%),

kemudian dikategori cukup berjumlah 8 orang (16,0%) dan dikategori kurang berjumlah 12 orang (24,0%).

Tabel 3. Kuesioner Memberi Dukungan Keluarga pada Responden Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas

Dukungan Keluarga	N	%	
Emosional dan Penghargaan	Selalu	75	37,5
	Sering	59	29,5
	Kadang-kadang	43	21,5
	Tidak pernah	23	11,5
	Jumlah	200	100
Instrumental	Selalu	83	41,5
	Sering	51	25,5
	Kadang-kadang	41	20,5
	Tidak pernah	25	12,5
	Jumlah	200	100
Informasi	Selalu	72	36,0
	Sering	52	26,0
	Kadang-kadang	43	21,5
	Tidak pernah	33	16,5
	Jumlah	200	100

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa dukungan emosional dan penghargaan pada responden hipertensi hampir seluruhnya

menjawab selalu yaitu sebanyak 75 orang (37,5%), kemudian menjawab sering berjumlah 59 (29,5%), kemudian menjawab

kadang-kadang berjumlah 43 (21,5%) dan menjawab tidak pernah berjumlah 23 (11,5%). Selanjutnya pada dukungan instrumental pada responden hipertensi yang menjawab selalu sebanyak 83 (41,5%), kemudian menjawab sering berjumlah 51 (25,5%), kemudian menjawab menjawab kadang-kadang berjumlah 43 (21,5%) dan menjawab tidak pernah berjumlah 33 (16,5%).

kadang-kadang berjumlah 41 (20,5%) dan menjawab tidak pernah berjumlah 25 (12,5%). Serta yang terakhir dukungan informasi pada responden hipertensi menjawab selalu sebesar 72 (36,0%), kemudian menjawab sering berjumlah 52 (26,0%), kemudian

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Minum Obat pada Responden Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos

Kepatuhan Minum Obat	N	%
Patuh	34	68,0
Tidak Patuh	16	32,0
Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa tingkat kepatuhan pada responden selama minum obat sebagian besar sudah patuh

sebanyak 34 orang (68,0%) dan ada 16 orang (32,0%) yang tidak patuh dalam minum obat.

Tabel 5. Kuesioner Kepatuhan Minum Obat pada Responden Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos

Pertanyaan tentang kepatuhan minum obat		N	(%)
Terkadang lupa minum obat	Ya	22	44,0
	Tidak	28	56,0
	Jumlah	50	100
Sengaja tidak meminum obat selama 2 pekan terakhir	Ya	22	44,0
	Tidak	28	56,0
	Jumlah	50	100
Mengurangi/berhenti minum obat ketika kondisi bertambah parah	Ya	14	28,0
	Tidak	36	72,0
	Jumlah	50	100
Kadang-kadang lupa membawa obat antihipertensi saat bepergian	Ya	22	44,0
	Tidak	28	56,0
	Jumlah	50	100
Apakah kemarin anda tidak minum obat?	Ya	15	30,0
	Tidak	35	70,0
	Jumlah	50	100
Berhenti minum obat ketika merasa sehat	Ya	15	30
	Tidak	35	70
	Jumlah	50	100
Pernah merasa terganggu dengan kewajiban anda untuk minum obat setiap hari?	Ya	13	26,0
	Tidak	37	74,0
	Jumlah	50	100

Frekuensi mengalami kesulitan minum obat	Ya	19	38,0
a. Ya (Beberapa kali, kadang kala, sering, atau selalu)	Tidak	31	62,0
b. Tidak (Tidak pernah/jarang)	Jumlah	50	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa ketidakpatuhan yang paling sering dilakukan responden adalah sengaja tidak meminum obat selama 2 pekan terakhir sebanyak 22 orang (44,0%), lupa minum obat sebanyak 22 orang (44,0%), lupa membawa obat saat bepergian sebanyak 22 orang (44,0%), merasa kesulitan minum obat sebanyak 19 orang (38,0%), berhenti

minum obat ketika merasa sehat sebanyak 15 orang (30,0%), tidak minum obat di hari kemarin sebanyak 15 orang (30,0%), mengurangi atau berhenti minum obat ketika kondisi bertambah parah sebanyak 14 orang (28,0%) dan merasa terganggu dengan kewajiban minum obat sebanyak 13 orang (26,0%).

Tabel 6. Hasil Uji Spearman Rho Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada responden Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Kombos

Dukungan keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah	
	Tidak Patuh		Patuh			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	8	16,0	4	8,0	12	24,0
Cukup	3	6,0	5	10,0	8	16,0
Baik	5	10,0	25	50,0	30	60,0
Jumlah	16	32,0	34	68,0	50	100

Spearman Rho, p : 0,001, r : 0,438

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan tentang dukungan keluarga yang baik dimana sebagian besar responden pasien hipertensi memiliki kepatuhan dalam minum obat sebesar 25 orang (50,0%) dan dukungan keluarga cukup sebagian kecil responden pasien hipertensi memiliki ketidakpatuhan dalam minum obat sebesar 3 orang (6,0%). Serta dukungan keluarga kurang memiliki ketidakpatuhan dalam minum obat berjumlah 8 orang (16,0%), dukungan keluarga yang cukup memiliki kepatuhan pelaksanaan minum obat berjumlah 5 orang (10,0%), dukungan keluarga baik memiliki

ketidakpatuhan pelaksanaan minum obat berjumlah 5 orang (10,0%) dan dukungan keluarga yang kurang juga memiliki kepatuhan dalam minum obat berjumlah 4 orang (8,0%). Dilihat dari seluruhnya dukungan keluarga yang diberikan pada responden pasien hipertensi hampir semuanya baik yaitu sebanyak 30 orang (60,0%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho* mendapatkan nilai signifikansi (p) $0,001 < 0,005$ yang artinya berkorelasi, maka diartikan ada hubungan antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien

hipertensi. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,438 yang berarti adanya hubungan yang cukup (0,26-0,50) antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan arah hubungan dari kedua variabel adalah searah karena nilai korelasinya positif, oleh karena itu dapat diartikan semakin baik atau tinggi dukungan keluarga, maka juga akan semakin memperkuat atau meningkatkan tingkat seseorang dalam kepatuhan minum obat.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa dari 50 responden hipertensi, dukungan keluarga yang diberikan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kombos terbesar dalam golongan dukungan baik sebanyak 30 responden (60,0%). Maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden hipertensi seluruhnya mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Memberikan dukungan keluarga yang baik kepada seseorang khususnya untuk pasien dengan penyakit hipertensi bisa menolong dalam proses pemulihan, ini juga harus dibantu dan didukung dengan adanya anggota keluarga yang memiliki ilmu atau pengetahuan kesehatan yang cukup baik dalam menentukan langkah pengobatan selanjutnya yang tepat dan mengambil keputusan sesuai pemahamannya. Hasil penelitian ini juga melihat bahwa rata-rata semuanya mendapatkan dukungan

instrumental, emosional atau penghargaan yang tinggi.

Dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga sangat berperan penting untuk mendampingi kehidupan pasien, seseorang khususnya penderita hipertensi menginginkan orang terdekat yang menetap serumah sambil menunggu lamanya waktu pengobatan, untuk mendapatkan dukungan instrumental, emosional dan penghargaan yang baik agar pasien merasa ada yang sedia menyediakan waktu untuknya, merasa dicintai dan tetap semangat menjalani pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan observasi Ningrum tahun 2018 yang menunjukkan dukungan keluarga pada penderita hipertensi yang tinggi yaitu golongan baik sebesar 33 responden (55,9%). Fungsi keluarga supaya bisa mendapatkan semangat besar dalam model kekuatan merawat anggota keluarga yang sakit, mengetahui persoalan kesehatan, mampu menetapkan keputusan untuk memecahkan persoalan kesehatan, kekuatan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia dilingkungannya dan kekuatan untuk memodifikasi kawasan supaya bisa nyaman dan kondusif (Bisnu, dkk 2017).

Menurut peneliti dukungan keluarga itu harus ada dalam setiap masalah yang dalam kelompok keluarga, karena dengan adanya dukungan keluarga seseorang bisa merasa tenang dengan adanya orang yang

mendukung dia untuk bisa menghadapi masalah yang ada.

Hasil penelitian memperlihatkan 8 responden (16,0%) memperoleh dukungan keluarga yang cukup dan 12 responden (24,0%) memperoleh dukungan keluarga yang kurang. Terutama dukungan kurang yang terdapat dikategori informasi dimana responden memberikan jawaban kadang-kadang dan tidak pernah pada pertanyaan bahwa keluarga memberitahu hasil pemeriksaan dari dokter, mengingatkan untuk kontrol dan mengingatkan perilaku-perilaku buruk dalam pengobatan.

Kecilnya dukungan informasi menyebabkan ketidaktaatan dalam perawatan karena keluarga tidak sanggup mengingatkan pasien untuk kontrol dan mengingatkan perilaku-perilaku buruk yang membahayakan.

Kepatuhan Minum Obat

Berlandaskan kesimpulan penelitian dilihat bahwa dari 50 responden, kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kombo tertinggi dalam golongan patuh sebesar 34 responden (68,0%) dan golongan rendah sebesar 16 responden (32,0%). Perihal ini memperlihatkan bahwa sebagian banyak responden telah mempunyai derajat kepatuhan yang baik atau taat.

Sebagian banyak responden mempunyai kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi dimana sebagian banyak

responden tidak sama sekali merasa kesulitan dalam konsumsi obat dan mendekati semua responden tidak terganggu dengan kewajibannya untuk konsumsi obat.

Kesimpulan penelitian ini searah dengan observasi yang dilaksanakan oleh Dewi, Wiyono dan Candrawati tahun 2018, diketahui ketaatan penderita dalam penanggulangan hipertensi sebagian banyak dalam golongan patuh sebesar 23 responden (77,41%).

Kepatuhan atau ketaatan merupakan derajat individu dalam melakukan sebuah prinsip dalam dan tingkah laku yang dinasihatkan. Penjelasan dari kepatuhan merupakan mentaati sebuah suruhan dan pesan (Setiadi, 2008).

Dalam kuesioner penelitian ini didapatkan ketidakpatuhan yang nilai presentasinya tinggi pada pertanyaan lupa minum obat dan sengaja tidak minum obat. Menurut asumsi peneliti ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang pertama faktor sosial, dimana pasien tersebut memiliki aktivitas luar yang penuh sehingga membuat lupa minum obat, yang kedua faktor keluarga yang harusnya keluarga untuk selalu mengingatkan pasien minum obat khususnya pasien yang sudah lanjut usia (lansia) karena umur mereka kadang lupa apa yang ada disekitarnya dan faktor ketiga kesengajaan dari pasien tersebut karena dia sudah merasa lebih baik

dari sebelumnya sehingga sengaja untuk tidak minum obat.

Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Berlandaskan hasil uji analisis dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan memakai statistik Spearman Rho, dimana hasilnya menunjukkan angka signifikansi (p) 0.001 yang angkanya lebih rendah dari 0.05, maka dipernyatakan adanya korelasi yang berarti terdapat hubungan antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Didapatkan angka koefisien korelasi (r) adalah 0.438 yang berarti bahwa terjadi hubungan yang cukup antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat, sedangkan untuk arah hubungan adalah searah karena nilai (r) positif, hingga dapat disimpulkan semakin besar dukungan keluarga maka akan semakin menambah atau mempertahankan kualitas kepatuhan seseorang untuk taat minum atau konsumsi obat.

Hasil observasi ini searah dengan hasil observasi Molintao dkk tahun 2019 bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Persaudaraan keluarga yang damai akan memperoleh kenyamanan dan menurunkan tanggung jawab yang dirasai karena pada saat individu

mengalami tekanan dan kesengsaraan hidup individu membutuhkan orang lain untuk bercerita, membaca atau melihat berita yang akurat (Friedman, 1998).

Dorongan keluarga sendiri mempunyai fondasi sebagai penghalang perkembangan penyakit hipertensi, disebabkan dorongan keluarga mempunyai kekuatan yang dekat dengan ketaatan konsumsi obat hingga dukungan keluarga diinginkan dapat ditambahkan untuk mendorong kesuksesan penyembuhan penderita (Efendi dan Larasati, 2017).

Tertemukan responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik tetapi kepatuhan minum obat dalam kategori tidak patuh, begitu juga dengan dukungab keluarga cukup dan dukungan keluarga kurang yang masuk dalam kategori tidak patuh. Perihal ini bisa terwujud karena pertolongan dari keluarga bagi penderita yang sebenarnya baik tapi tidak seringkali diambil oleh penderita dengan bagus. Pandangan anggota kelompok yang telah mengkasihkan pertolongan lain dengan pandangan pandangan responden yang harusnya sudah memperoleh bantuan, hingga setiap pertolongan dari kelompok salah dipikir oleh penderita (Nisfiani, 2014).

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan dukungan yang baik dari keluarga akan memperkuat pasien dalam ketaatan minum obat yang tinggi, keluarga

ada peran utama dalam memperhatikan anggota keluarganya yang sakit

KESIMPULAN

1. Dukungan keluarga pada pasien hipertensi menunjukkan dukungan keluarga yang tertinggi yaitu dukungan keluarga yang baik, sedangkan dukungan keluarga yang terendah yaitu dukungan keluarga yang cukup.
2. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi menunjukkan angka tinggi pada pasien hipertensi yang patuh dalam pelaksanaan minum obat dan angka rendah pada pasien yang tidak taat dalam pengonsumsi minum obat.
3. Terdapatnya hubungan antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, yang dimana semakin bagus dukungan keluarga maka derajat kepatuhan pasien hipertensi untuk minum obat hipertensi akan semakin bertambah, sebaliknya juga semakin kecil buruk dukungan keluarga maka penderita dengan derajat ketidakpatuhan minum obat akan bertambah.

SARAN

1. Bagi Puskesmas
Mendukung dan mendorong pasien hipertensi untuk menambahkan kepatuhan dalam minum obat terutama penderita hipertensi yang masih dalam golongan tidak patuh, juga serta

mempromosikan sosialisasi kesehatan secara berkesinambungan kepada penderita hipertensi mengenai pentingnya konsumsi obat secara rutin.

2. Bagi Responden
Responden dapat menambahkan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi, walaupun adanya dorongan keluarga yang kurang, padahal sangatlah penting peran keluarga atau dukungan keluarga dalam bertambahnya ketaatan responden dalam mengonsumsi obat.
3. Bagi Peneliti
Peneliti selanjutnya dapat meneliti unsur-unsur lain yang menguasai kepatuhan minum obat serta bisa menjabarkan unsur akibat responden dengan dorongan keluarga baik tetapi tidak taat dalam konsumsi obat hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ramahi, Rowa. 2015. *Adherence to medications and associated factors : A cross-sectional study among Palestinian hypertensive patient*. Department of Pharmacy. Faculty of Medicine and Health Sciences. An-Najah National University.
- Bisnu dkk. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan* Vol 5 No 1.
- Efendi Hendra & Larasati TA. 2017. Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung.

- Friedman M. Marilyn. 1998. *Keperawatan Keluarga. Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Imran A. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pandak 1 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Jenderal Achmad Yan.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Hari Hipertensi Dunia 2019 : Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK*. Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes RI. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>. Diakses pada 15 Februari 2020.
- Molintao P. W, Ariska, Ambitan O. R. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Towuntu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Fakultas Keperawatan. Universitas Pembangunan Indonesia Manado.
- Ningrum Sandra & Sudyasih Tiwi. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Nisfiani D. A. 2014. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dit Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Begajah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Peneletian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementrian kesehatan RI.
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyarini T, Hapsari F. M. 2015. Delapan Faktor Penting Yang Mempengaruhi Motivasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal STIKES* Vol 8 No 1.
- Yassine Mohammad, Al-Hajje Amal, Awada & Sanaa. 2016. Evaluation of medication adherence in Lebanese hypertensive patients. *Journal of Epidemiology and Global Health*. Ministry of Health Saudi Araba.